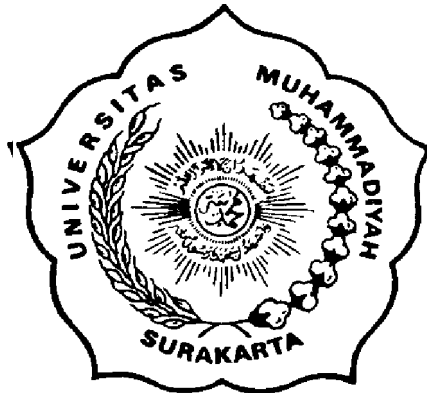


**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PENDEKATAN REALISTIK
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

(PTK di MIM GAYAM pada Pokok Bahasan Bangun Datar Kelas II Semester II Tahun 2007/2008)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

DIAH SRI SUMARSI

A 410 030 146

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan dapat terjadi dalam lingkungan sosial yang merupakan ruang lingkup kehidupan manusia. Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan pada tiga lingkungan diatas maka dapat dibedakan menjadi pendidikan keluarga (pendidikan informal), pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan pendidikan masyarakat (pendidikan nonformal).

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan pembelajaran sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan yang akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan kearah suatu tujuan yang dicita - citakan. Lingkungan tersebut disusun dalam bentuk kurikulum dan metode pengajaran.

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan umum dari sistem pendidikan nasional. Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang yang sangat luas dan menjadi pedoman dari semua kegiatan atau usaha pendidikan dinegara kita. Tujuan ini kemudian dijadikan landasan dalam menentukan tujuan sekolah dan tujuan kurikulum sekolah, tujuan pendidikan formal dan

non formal. Dengan kata lain tujuan pendidikan nasional menjadi pedoman dari seluruh kegiatan dan lembaga pendidikan dinegara kita.

Dalam konteks pendidikan, matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Disamping itu agar siswa terbentuk kepribadiannya serta terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari - hari. Matematika juga berkenaan dengan ide atau konsep yang abstrak yang diberi simbol - simbol tertentu secara hirarki, artinya matematika merupakan pembelajaran yang selalu berkaitan dan berkesinambungan menurut urutan tertentu.

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena bukan sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilaksanakan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran guru matematika seharusnya mengerti bagaimana memberikan stimulus sehingga siswa menyukai belajar matematika dan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, serta mampu mengantisipasi kemungkinan - kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu. Pendekatan dalam pembelajaran pada

hakekatnya merupakan suatu upaya dalam mengembalikan dan meningkatkan aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pendekatan belajar (*Approach to learn*) termasuk faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Pendekatan dalam pembelajaran pada dasarnya adalah melakukan proses pembelajaran yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengajar untuk memperoleh pemahaman.

Hal lain yang berperan dalam proses pembelajaran, adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran. Penyampaian guru yang cenderung bersifat monoton, hampir tanpa variasi kreatif, ternyata sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hampir sebagian besar siswa takut dengan pelajaran matematika karena matematika dianggap sebagai momok. Seandainya siswa ditanya tentang matematika ada saja alasan yang mereka kemukakan seperti matematika sulit dan membosankan. Sehingga siswa kurang suka terhadap pelajaran matematika dan menyebabkan siswa malas untuk belajar matematika. Beda dengan guru yang kreatif dalam menyampaikan pelajaran. Guru berusaha merubah anggapan siswa bahwa pelajaran matematika sangat sulit dan membosankan menjadi menyenangkan dan menarik. Sehingga materi yang dipelajari akan lebih menarik dan membuat siswa merasa senang, aktif dan penuh semangat dalam pembelajaran sehingga akan timbul perhatian terhadap materi tersebut dan diharapkan akan menumbuhkan minat dalam diri siswa. Melalui minat seseorang akan melakukan sesuatu yang akan dilakukannya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu. Sama halnya semakin besar minat siswa terhadap pelajaran

matematika maka semakin besar pula perhatiannya sehingga akan memperbesar hasrat dan kemauan untuk mempelajari matematika yang juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar pada diri siswa.

Model pembelajaran konvensional sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan zaman. Karena pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran konvensional adalah siswa dalam mempelajari ilmu sebagian besar diperoleh dari guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif mengembangkan pengetahuannya. Untuk mencapai pendidikan nasional secara bertahap dan terus menerus dilakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum dan mutu pendidikan sekolah.

Dalam beberapa tahun terakhir yaitu sekitar tahun 1977 oleh Frudenthal seorang matematikawan dan seorang pendidik matematika yang berasal dari Belanda mengatakan bahwa matematika adalah aktivitas manusia. Suatu pendekatan baru dalam pendidikan matematika yang disebut Pendidikan Matematika Realistik (PMR) mulai diperkenalkan dan banyak dibicarakan oleh berbagai kalangan dalam dunia pendidikan matematika di Indonesia. Pendidikan Matematika Realistik merupakan suatu pendekatan baru dalam bidang pendidikan matematika, khususnya pembelajaran matematika yang mula-mula dikembangkan di Negara Belanda sekitar 30 tahun yang lalu (Siswono, 2004:19).

PMR sebagai suatu pendekatan baru dalam pembelajaran matematika memang banyak memberikan banyak harapan kepada dunia pendidikan matematika, baik dinegara Belanda maupun diberbagai negara lain, termasuk

Indonesia. Harapan - harapan terhadap PMR tersebut muncul antara lain karena adanya cirri - ciri dari PMR yang sangat baik dan juga karena adanya kenyataan bahwa berbagai pendekatan dan gagasan atau motivasi dalam dunia pendidikan matematika yang dimasa lalu diperkenalkan secara meluas ternyata belum dapat memberikan perubahan positif yang berarti baik dalam praktek pembelajaran matematika. Munculnya PMR ini diharapkan akan dapat memberikan jalan keluar terhadap berbagai permasalahan yang selama ini muncul dalam praktek pembelajaran matematika disekolah dan dalam pendidikan matematika pada umumnya.

PMR telah mendapatkan sambutan positif dari berbagai kalangan di Indonesia. Seminar nasional Realistik Mathematic Education yang diselenggarakan di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta tanggal 14-15 November 2001 menuai sukses yaitu mulai dikembangkannya PMR di beberapa Sekolah Dasar di Yogyakarta. Sambutan yang demikian positif terhadap kehadiran PMR sebagai area baru dalam bidang penelitian, uji coba dan kebijakan memberikan pencerahan terhadap upaya meningkatkan mutu pendidikan matematika ditanah air.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar itu tidaklah mudah untuk dicapai secara maksimal karena banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar itu sendiri. Perbaikan dan penyempurnaan ini meliputi perbaikan pada sistem pendidikan ataupun dalam hal yang langsung berkaitan dengan praktik pembelajaran, misalnya dalam penggunaan metode mengajar. Dalam hal ini untuk dapat menguasai konsep pembelajaran matematika

realistik siswa harus banyak latihan dengan menyelesaikan soal - soal matematika yang berbentuk soal cerita yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari - hari. Melalui banyak latihan, siswa akan terbiasa secara sendirinya dapat memahami isi materi pelajaran matematika melalui pendekatan realistik. Pembelajaran melalui pendekatan realistik diharapkan mampu membawa perubahan yang signifikan pada pemahaman siswa pada matematika.

Mengingat pentingnya pendekatan realistik dalam matematika dan peranannya cukup besar bagi siswa dalam menumbuhkan minat belajar matematika, oleh karenanya wajar jika guru mempunyai keyakinan untuk menerapkan pendekatan realistik dalam proses pembelajaran matematika. Bagi guru matematika, pendekatan realistik digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Dalam rangka memperhatikan permasalahan pembelajaran matematika, lebih - lebih upaya peningkatan mutu pendidikan maka peneliti memilih judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Realistik pada Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika. Masalah yang timbul antara lain adalah :

1. Prestasi belajar matematika masih rendah sehingga perlu dicari solusi untuk kemajuan yang lebih baik.

2. Adanya anak yang belajar matematika terpisah dari pengalaman sehari - hari, maka akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan maksud serta menjaga aspek efektifitas dan efisiensi dalam penelitian dan menyadari akan keterbatasan, penulis akan membatasi masalah - masalah tersebut pada :

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui pendekatan realistik, yaitu siswa dikenalkan dengan benda - benda disekitar untuk belajar matematika. Khususnya pada pokok bahasan Bangun Datar.
2. Hasil belajar melalui pendekatan realistik, antara lain hasil belajar skolastik yang dimaknai dengan prestasi siswa dan hasil belajar non scholastik yang dimaknai dengan keaktifan siswa.
3. Sekolah yang akan diteliti adalah tingkat Sekolah Dasar yaitu siswa kelas II di MIM GAYAM Sukoharjo tahun ajaran 2007/2008.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

“Apakah dengan penerapan pendekatan realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran melalui penerapan pendekatan realistik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran dengan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika.

Mengingat pentingnya pendekatan realistik dalam matematika dan peranannya cukup besar bagi siswa dalam menumbuhkan semangat untuk belajar matematika, oleh karenanya wajar jika guru mempunyai keyakinan untuk menerapkan proses pembelajaran matematika. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khasanah referensi ilmu pengetahuan, sehingga dapat memperluas wawasan para calon guru, khususnya mengenai pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis.

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan antara lain untuk :

a. Bagi guru.

- 1) Dapat menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik.
- 2) Memperoleh kepuasan tersendiri jika dalam pembelajaran matematika prestasi belajar siswa meningkat.

b. Siswa.

- 1) Siswa lebih bersemangat dalam belajar matematika.
- 2) Siswa mudah menangkap dan mengerti serta menerima materi dengan jelas.